



Puluhan Pelajar Sukses Tampil di Panggung Sendratari Legendaris

## Ajang Eksplorasi Jiwa Seni Siswa Sekolah



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

**UNJUK GIGI** - Penampilan para pelajar saat mementaskan sendratari Ramayana, di Purawisata Amphitheater, Kota Yogyakarta, Sabtu (20/8) malam.

Tak seperti biasa, panggung legendaris Purawisata Amphitheater yang rutin menampilkan suguhan sendratari Ramayana, tampak didominasi anak-anak muda. Sabtu (20/8) malam. Namun, bak seni-man profesional, mereka terlihat begitu mantap dan tidak canggung.

PARA penonton pun seakan berebut masuk untuk melihat performa ciamik muda-mudi dari beragam usia ini. Ratusan rekan-rekan sejawat, orang tua, sampai gurunya, meluberi panggung pertunjukan di pusat Kota Yogya itu. Otomatis, suasana Purawisata Amphitheater jadi pecah seketika.

Usut punya usut, 'interupsi' Purawisata Amphitheater ini merupakan agenda Panggung Siswa Bercerita (PSB), yang dilaksanakan Direktorat Pengembangan dan

Pemanfaatan Kebudayaan, Dirjen Kebudayaan, Kemendikbudristek RI, bekerja sama dengan sanggar seni, maupun sekolah.

Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kemendikbudristek RI, Restu Gunawan, mengatakan, PSB merupakan bagian gerakan seniman masuk sekolah (GSMS) yang dicanangkan di Yogyakarta, serta Surakarta. Melalui program itu, pelajar diberikan sebuah panggung, untuk mengeksplorasi gairah seni budaya dalam tubuhnya. Semakin menarik, lantaran 64

anak dari 30 sekolah yang unjuk gigi dalam pertunjukan sendratari Ramayana ini tak memiliki basic seni tari sebelumnya. Dalam kurun waktu sekitar tiga bulan, mereka digembleng untuk tampil di panggung sarat sejarah berusia puluhan tahun itu.

"Kalau biasanya kan hanya berlatih saja. Tetapi, di program PSB ini, anak-anak kami berikan panggung ya, langsung di Purawisata Amphitheater. Sehingga, mereka betul-betul merasa memiliki, dan bangga tentunya," tandasnya.

Sutradara Lakon Anoman Duta, Tukiran pun tak mampu menyembunyikan rasa bangganya melihat 64 anak asuhnya tampil memukau di atas panggung. Walau sudah

puluhan tahun menekuni dunia sendratari, dan wayang orang, pementasan ini mempunyai kesan tersendiri.

"Karena anak-anak ini benar-benar mulai dari nol, mereka sama sekali tak memiliki basic seni tari. Jangankan dasar, mengenal pun mereka tidak pernah itu. Baik pengawitnya, sampai penari-penari yang tampil tadi," ungkapnya.

Yang membuat Tukiran heran, antusiasme anak sekolah untuk mengenal budaya lokalnya ternyata sangatlah besar. Bagaimana tidak, begitu pendaftaran dibuka, puluhan siswa langsung bergegas mendaftar. Mayoritas adalah siswa dari jenjang SD di wilayah Kota Yogyakarta, serta Bantul. **(Azka Ramadhan)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005